

## BIMBINGAN TEKNIS PENULISAN BAHAN AJAR BERBASIS *ONLINE* BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR

Radiansyah<sup>1</sup>, Tika Puspita Widya Rini<sup>2</sup>, Dessy Dwitalia Sari<sup>3</sup>

Surel: [radiansyah@ulm.ac.id](mailto:radiansyah@ulm.ac.id); [tika.rini@ulm.ac.id](mailto:tika.rini@ulm.ac.id); [dessy.sari@ulm.ac.id](mailto:dessy.sari@ulm.ac.id)

### ABSTRACT

*Community service activities in the form of technical guidance carried out aim to increase teacher knowledge and skills regarding the concept of making innovative online-based teaching materials for elementary school teachers. In addition, the purpose of this technical guidance activity is so that participants can design online-based learning materials. This technical guidance was carried out at SD Negeri Berangas Timur 2 Barito Kuala through presentations by resource persons, questions and answers, discussions between group members, and giving questions, both pretest and posttest. The approach method used is the lecture method, discussion, question and answer, and direct practice. The results obtained in this technical guidance activity are that there is a significant increase.*

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan teknis yang dilakukan bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru mengenai konsep pembuatan bahan ajar inovatif berbasis online pada guru sekolah dasar. Selain itu tujuan dari kegiatan bimbingan teknis ini agar peserta dapat merancang bahan pembelajaran berbasis online. Bimbingan teknis ini dilakukan di SD Negeri Berangas Timur 2 Barito Kuala melalui kegiatan pemaparan oleh para narasumber, tanya jawab, diskusi antar anggota kelompok, dan pemberian soal baik itu pretest maupun posttest. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek langsung. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan bimbingan teknis ini adalah terdapat peningkatan signifikan.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dua arah antara tutor dan peserta didik yang dilaksanakan dengan berbagai strategi, pendekatan, dan metode untuk mencapai tujuan dari kompetensi yang sudah ditentukan. Hasil yang diharapkan dari proses ini adalah perubahan tingkah laku baik itu berupa karakter, hasil belajar

yang meningkat dan juga keterampilan dari peserta didik. Peningkatan tersebut akan terasa harmonis jika pendidik memiliki strategi yang inovatif dalam pembelajaran sebagai faktor penunjang.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan paedagogik, dimana guru bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni

### Article History

Received: 2021-07-10

Reviewed: 2021-07-17

Accepted: 2021-08-17

### Keywords:

*Technical guidance, online teaching materials.*

### Sejarah Artikel:

Diterima: 2021-07-10

Direview: 2021-07-17

Disetujui: 2021-08-17

### Kata Kunci:

Bimbingan teknis, Bahan ajar online.

untuk disampaikan dalam pembelajaran tetapi juga memiliki keterampilan untuk merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan bermakna sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dan siap menerima materi yang akan diberikan oleh guru. Dalam hal merancang pembelajaran guru juga harus mampu membuat bahan ajar yang inovatif dan berbasis kegiatan. Hal ini akan membuat siswa memiliki banyak sumber belajar dan menambah khasanah pengetahuan siswa. Sehingga, akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang disusun oleh tutor/guru/instruktur secara sistematis kemudian digunakan dalam pembelajaran oleh peserta didik dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Depdiknas:2018, Prastowo:2015). Bahan ajar yang baik bukan hanya berupa rangkuman pembelajaran atau rangkuman dari berbagai sumber, tetapi lebih dari itu. Bahan ajar yang memiliki kualifikasi yang baik adalah yang memnuhi standar atau kaidah penulisan sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah yang didalamnya memuat kompetensi yang akan dicapai dengan memasukkan beragam referensi dalam bentuk audio maupun visual dengan bahasa yang komunikatif. Sejalan dengan pendapat dari (Mailani, Elvi, 2020) menyatakan bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari. Hal tersebut memiliki urgensi yang tinggi dalam hal merancang bahan ajar yang inovatif, dikarenakan bahan ajar

merupakan bagian yang tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran.

Aturan pemerintah pada masa normal baru yang akan segera menetapkan pembelajaran tatap muka menjadi penyemangat baru bagi semua stake holder dalam dunia pendidikan. Hal ini disambut baik oleh guru salah satunya, dimana guru segera mempersiapkan segala sesuatunya untuk pembelajaran langsung seperti biasanya. Salah satunya adalah guru sudah mempersiapkan pembelajaran dengan cara-cara virtual seperti sebelumnya dilaksanakan. Hal ini juga dilakukan dalam merancang bahan ajar di setiap materi pembelajaran.

Bahan ajar secara virtual atau berbasis *online* merupakan suatu bahan yang dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan teknologi digital sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dalam belajar (Rusman, 2011:277). Bahan ajar online ini dapat membuat guru secara luas dan bebas dalam hal mengekspresikan bahan ajar yang inovatif guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi. Fauzan dkk (2019) menambahkan bahwa bahan ajar berbasis *online* memiliki peran yang penting karena dalam tuntutan pembelajaran yang serba digital menuntut siswa agar mampu belajar aktif dan mandiri sehingga konten pembelajaran *online* harus memnuhi prinsip dalam mengolah materi belajar.

Agar bahan ajar dapat dikemas sesuai dengan prinsip pengolahan materi ajar, maka perlu diperhatikan langkah-langkah penentuan materi ajar menurut Suprihatiningrum (2017: 305-306), diantaranya adalah; 1) Analisis kompetensi dasar dan menganalisis tujuan

pembelajaran; 2) mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran; dan 3) strategi urutan penyampaian. Kesemuanya itu dilakukan agar bahan ajar yang dibuat sesuai dengan konsep dan sistematis. Untuk mencapai itu, guru juga memerlukan berbagai macam kegiatan guna menunjang kemampuan dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran, salah satunya adalah dengan mengikuti bimbingan teknis atau pelatihan.

Bimbingan Teknis Merancang bahan ajar berbasis *online* pada Guru sekolah dasar adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis terukur, berkelanjutan serta menyeluruh tentang pemahaman dan keterampilan yang dimiliki guru dalam merancang bahan ajar yang inovatif. Kehidupan di abad 21 ini menuntut masyarakat untuk menguasai perkembangan pengetahuan, teknologi, dan memiliki berbagai keterampilan hidup. (Handayani, 2019). Penilaian lebih ditekankan pada penilain proses dari pada produk. Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik yang dilakukan secara bertahap, konsisten, dan berkesinambungan.

Berdasarkan data yang ditemui di lapangan melalui observasi di SDN Berangas Timur Alalak, masih banyak guru-guru SD yang belum mengetahui pembuatan bahan ajar berbasis *online*. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar berbasis *online* disebabkan oleh kurangnya pelatihan. Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi lapangan untuk berbagai pelatihan guru-guru sudah lebih aktif mengikuti pelatihan, tetapi untuk pelatihan dalam hal pembuatan bahan ajar

berbasis *online* hanya 30% guru yang pernah mengikuti pelatihan serupa selebihnya hanya membuat bahan ajar dengan cara manual.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan di atas, perlunya guru-guru mendapatkan pelatihan berupa bimbingan teknis dalam merancang bahan ajar inovatif berbasis *online* sehingga dapat melihat sejauh apa perkembangan belajar siswa setelah diadakan pengajaran. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “Bimbingan Teknis Penulisan Bahan Ajar Berbasis *Online* Bagi Guru Sekolah Dasar”.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa bimbingan teknis yang dilaksanakan di masa normal baru dilakukan secara tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan ini juga sudah mendapatkan izin kepala sekolah serta kesediaan para guru di SDN Berangas Timur 2 Barito Kuala, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Pertemuan tatap muka yang dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek, dimulai dengan guru mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan sekolah dalam menghadapi pendidikan di masa normal baru, apa dan bagaimana konsep dari bahan ajar. Kemudian memperkenalkan guru terkait apa saja aplikasi yang dapat membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis *online*. Terakhir, mempraktikkan kepada guru bagaimana cara membuat bahan ajar berbasis *online* dari beberapa aplikasi seperti *google form*, *bandicam*, *powerpoint* terintegrasi *camtasia*. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari Rabu tanggal 16

Juni 2021 dari pukul 08:00 – 12:00 WITA. Manfaat dari kegiatan bimbingan teknis ini adalah menambah pengetahuan guru SD tentang konsep merancang bahan ajar inovatif secara *online* dan menambah keterampilan guru SD dalam merancang bahan ajar berbasis *online*.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses dan produk. Evaluasi proses berkaitan dengan partisipasi guru-guru SD dalam proses kegiatan bimbingan teknis, semangat, dan kerja sama. Evaluasi proses ini dilakukan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi produk dilakukan terhadap kemampuan guru dalam merancang bahan ajar *online*. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya materi pelatihan yang disajikan, dilakukan juga evaluasi tertulis, jika peserta pelatihan telah menguasai 75% dari materi yang disajikan, maka mereka dianggap berhasil. Jika ternyata hasilnya kurang dari 75% maka akan diperjelas lagi pada sub-sub pokok bahasan yang dianggap belum dipahami. Sedangkan, untuk melihat ketercapaian keterampilan pembuatan produk dapat dilihat dari hasil produk yang telah dibuat oleh masing-masing guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim berupa bimbingan teknis penulisan bahan ajar berbasis *online* yang dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Juni 2021 secara tatap muka di SDN Berangas Timur 2 Barito Kuala. Kegiatan dimulai dari pukul 08.30-11.30 WITA. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 8 guru. Kegiatan bimbingan teknis diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala SDN

Berangas Timur 2 Barito Kuala, yaitu Bapak Supiani, S.Pd untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) sekaligus membuka acara bimbingan teknis. Pelaksanaan kegiatan secara tatap muka dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Acara dimulai dengan pemaparan materi oleh narasumber terkait pemahaman bahan ajar bagi proses pembelajaran di sekolah dasar. Pemaparan selanjutnya mengenai aplikasi yang bisa digunakan saat melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Tujuan dari pemaparan ini adalah menambah wawasan dan gambaran awal mengenai aplikasi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar baik daring maupun luring. Adapun narasumbernya adalah Drs. Radiansyah, M.Pd, Tika Puspita Widya Rini, M.Pd, dan Dessy Dwitalia Sari, M.Pd.

Materi yang telah dipaparkan oleh narasumber kemudian dilakukan sesi tanya jawab. Banyak guru yang bertanya terkait materi yang telah diberikan, hal ini dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bahan ajar berbasis *online* yang marak digunakan saat pandemi atau pembelajaran daring. Setelah sesi tanya jawab, kegiatan selanjutnya adalah bimbingan teknis menggunakan aplikasi digital dimana guru mulai menyusun bahan ajar.

Pada kegiatan ini dilakukan penilaian sikap, yaitu keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Setelah itu dilakukan post test untuk melihat sejauh mana peserta kegiatan memahami materi yang telah disampaikan pada hari itu. Adapun, Hasil *pretest* dan *post test*, hasil penilaian keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Online**

No	Pemerolehan Nilai	Tes Awal		Tes Akhir		Persentase Peningkatan (%)	Interpretasi Keberhasilan
		(f)	(%)	(f)	(%)		
1	76 - 100	0	0%	7	87,5%	87,5%	Baik Sekali
2	66 – 75	1	12,5%	1	12,5%	0%	Baik
3	55 – 65	6	75%	0	0%	0%	Cukup
4	< 56	1	12,5%	0	0%	12,5%	Kurang
<b>Jumlah</b>		8	100%	8	100%		

Tabel diatas dapat dilihat bahwa pada *pretest* terdapat 0 orang (0%) yang memperoleh nilai dengan interpretasi baik sekali, sebanyak 1 orang (12,5%) yang memperoleh nilai dengan interpretasi baik, sebanyak 6 orang (75%) yang memperoleh nilai dengan interpretasi cukup, dan sebanyak 1 orang (12,5%) yang memperoleh nilai dengan interpretasi kurang.

Sedangkan pada saat *posttest* terdapat 7 orang (87,5%) yang memperoleh nilai dengan interpretasi baik sekali, sebanyak 1 orang (12,5%) yang memperoleh nilai dengan interpretasi baik, sebanyak 0 orang (0%) yang memperoleh nilai dengan interpretasi cukup, dan sebanyak 0 orang (0%) yang memperoleh nilai dengan interpretasi kurang.

Berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam hal memahami materi bimbingan teknis terkait penyusunan bahan ajar berbasis *online* dalam pembelajaran

daring yaitu nilai dengan interpretasi baik sekali terdapat peningkatan sebanyak 7 orang dengan persentase peningkatan hasil sebesar 87,5%. Nilai dengan interpretasi baik tidak terdapat peningkatan dengan persentase peningkatan hasil sebesar 0%. Nilai dengan interpretasi cukup tidak terdapat peningkatan dengan persentase peningkatan hasil sebesar 0%. Dan nilai dengan interpretasi kurang terdapat peningkatan sebanyak 1 orang dengan persentase peningkatan hasil sebesar 12,5%.

Kegiatan selanjutnya adalah bimbingan teknis dengan tujuan untuk melihat kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar berbasis daring. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri dengan hasil laporan individu yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Penilaian Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Online**

Indikator	Jawaban Guru		Rerata (%)	
	Benar	Salah	Benar (%)	Salah (%)
<b>Pemahaman Aplikasi</b>	8	-	100%	-
<b>Penggunaan Aplikasi</b>	5	3	62,5%	37,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penilaian penyusunan bahan ajar *online* menggunakan aplikasi google form, *Bandicam*, dan *Camtasia* pada kegiatan bimbingan teknis terdiri dari 2 indikator yaitu pemahaman aplikasi dengan perolehan jawaban 8 orang benar atau 100% peserta memahami aplikasi bahan ajar *online*. Pada penggunaan atau

pengaplikasian bahan ajar *online* masih ditemukan 3 orang atau 37,5% yang belum mampu menggunakan aplikasi dengan lancar.

Selain melakukan penilaian terkait penyusunan bahan ajar berbasis *online*, penilaian juga dilakukan terhadap sikap keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Sikap Keaktifan Peserta Kegiatan**

No	Aspek yang Diobservasi	Kriteria		Rerata (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan narasumber	8	-	100%	-
2	Mencatat penjelasan narasumber	5	3	62,5%	37,5%
3	Aktif bertanya/ menjawab	8	-	100%	-

Melalui tabel di atas dapat dilihat hasil sikap keaktifan peserta dalam kegiatan bimbingan teknis yang terdiri dari tiga aspek yang diobservasi yaitu aspek memperhatikan penjelasan narasumber, mencatat penjelasan narasumber, dan aktif bertanya/menjawab. Untuk aspek yang pertama diperoleh semua peserta atau 8 orang (100%) yang memperhatikan penjelasan narasumber. Aspek yang kedua diperoleh 5 orang (62,5%) yang mencatat penjelasan narasumber dan 3 orang (37,5%) yang tidak. Aspek yang ketiga diperoleh 8 orang (100%) yang aktif bertanya/menjawab. Kegiatan pada umumnya berjalan dengan baik dan efektif.

**2. Pembahasan**

Kegiatan bimbingan teknis dengan tema penyusunan bahan ajar berbasis *online* berjalan dengan baik. Antusias guru dalam mengikuti kegiatan begitu luar biasa. Guru-guru memiliki minat yang tinggi dalam hal perubahan terhadap berbagai inovasi dalam

pembelajaran, termasuk penyusunan bahan ajar berbasis *online*. Hal ini terlihat dari hasil keaktifan guru dalam bertanya jawab semuanya aktif bertanya (100%). Guru juga memperhatikan penjelasan narasumber dengan cermat.

Pada awal kegiatan hasil pretest memperoleh nilai kurang dikarenakan guru belum pernah menggunakan aplikasi penyusunan bahan ajar *online* pada proses pembelajaran daring. Terbukti dari hasil pretest dengan nilai interpretasi keberhasilan cukup mencapai 6 orang (75%) dan belum terdapat guru yang memperoleh nilai interpretasi baik sekali (0%).

Setelah kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan, nilai *postest* meningkat dari yang semula rendah menjadi tinggi dengan nilai interpretasi keberhasilan 87,5% atau sebanyak 7 orang memperoleh nilai baik sekali. Berdasarkan hasil tersebut tampak jelas bahwa para peserta antusias akan pelaksanaan bimbingan teknis terlihat dari dominasi peserta yang memperhatikan dan

mencatat penjelasan meskipun pada kegiatan ini panitia telah menyediakan *handout* berupa *printout slide* powerpoint pemateri.

Pada saat implementasi menyusun bahan ajar *online* guru juga tidak sungkan dalam bertanya dan mempraktikannya langsung. Apabila terdapat kesulitan guru-guru langsung mengkonfirmasi kepada narasumber agar segera diberi solusi. Pada akhir kegiatan semua guru sudah mampu menyusun bahan ajar *online* dengan baik meski masih sederhana.

Kegiatan bimbingan teknis penyusunan bahan ajar berbasis *online* dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, dimana bahan ajar yang disusun memudahkan siswa dalam memahami materi meskipun pembelajaran dilakukan secara mandiri di rumah.

## SIMPULAN

Hasil bimbingan teknis penyusunan bahan ajar berbasis *online* bagi guru sekolah menunjukkan hal-hal sebagai berikut: kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang berupa penyusunan bahan ajar berbasis *online* berhasil memberikan pemahaman kepada guru-guru SDN Berangas Timur 2 Barito Kuala mengenai cara menyusun bahan ajar hingga menyajikan bahan ajar untuk diberikan kepada siswa selama pembelajaran daring.

Berdasarkan penilaian sikap kerjasama, keaktifan, dan tanggung jawab secara berturut-turut pada bimbingan teknis penyusunan bahan ajar berbasis *online*

sebagai peningkatan kualitas, kompetensi, dan keahlian guru sangat baik. Pelatihan penyusunan bahan ajar *online* menjadi salah satu referensi dalam menyajikan materi yang inovatif dikala pandemi.

Hasil *pretest* dan *posttest* dalam pelaksanaan penyusunan bahan ajar berbasis *online* menunjukkan bahwa pada saat *pretest* guru mendapatkan rerata skor 60, dan hasil *posttest* guru memperoleh hasil rerata skor 85 sehingga berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

## Saran

Berdasarkan hasil kegiatan bimbingan teknis yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, sebagai bahan pemikiran pentingnya pembinaan melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis mengenai penyusunan bahan ajar berbasis *online* di sekolah agar guru lebih paham dalam mengimplementasikannya di kelas.
2. Pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan bahan ajar berbasis *online* yang penting untuk dipahami dan dipraktekan oleh guru di sekolah selama masa pandemi.
3. Bagi guru, pelatihan ini menjadi tempat dalam meningkatkan kompetensi dan pengetahuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menjadi guru inovatif dalam mengajar dimasa pandemi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Fauzan, dkk 2019. Pengembangan Bahan Ajar Online Pada Mata Kuliah Landasan Teknologi Pendidikan.. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*: Vol:2 (01) Hal:46-54.
- Handayani, P. H. (2019). Validitas Bahan Ajar Sains Berorientasi Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *ESJ (Elementary School Journal)*, 327-334.
- Kemendiknas. (2008). Penulisan Modul. Jakarta: Dikdasmen.
- Mailani, E. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Matematika Kelas Rendah Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. *ESJ (Elementary School Journal)*, 204-215.
- Majid, Abdul. 2017. Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prastowo, A. 2015. Panduan Kreatif Membuat : BahanAjar Inovatif. Jogjakarta: DIVA Press.Sari, Arini Kumala dan Syafei, An Fauzia Rozani. 2013.Using Scratch to Create Multimedia-Based Material in Teaching English. *Journal of English Language Teaching*.Vol. 1. No.2.Hal: 39-42. UNP: Padang.
- Rusman, dkk. 2011. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.